

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Divisi riset strategis Litbang *Kompas* dipimpin oleh Mahatma Chryshna, didampingi oleh wakilnya Reza Felix Citra, yang juga merupakan supervisor penulis. Tim periset di divisi riset strategis sendiri beranggotakan empat orang: Reza Felix, Karina Isna Irawan, Lintang Sudiby, dan Andreas Yoga Parama. Selama menjalani proses magang, mayoritas proyek yang dikerjakan secara kolaboratif sebagai tim sehingga seluruh periset dalam tim riset strategis berperan sebagai mentor bagi penulis. Pada periode magang ini, penulis menempati posisi sebagai asisten periset, bersama tiga peserta magang lainnya.

Selama pelaksanaan magang, proses koordinasi dengan tim dilakukan secara daring dan luring. Koordinasi daring umumnya dilakukan via WhatsApp, melalui *personal chat* ataupun grup. Penulis tergabung dalam dua grup WhatsApp. Pertama, grup “Koordinasi Internship KG” yang beranggota penulis, rekan-rekan peserta magang *batch* 1, dan Reza Felix sebagai supervisor. Yang kedua adalah grup “Magang Strategic Team 2024” yang beranggotakan seluruh periset dan peserta magang baik dari *batch* 1 serta *batch* 2.

Untuk penugasan individu, koordinasi lebih banyak dilakukan secara daring melalui WhatsApp, baik melalui *personal chat* ataupun di grup “Koordinasi Internship KG”. Misalnya, untuk pengumpulan artikel bulanan dan tugas-tugas personal lainnya. Untuk pengerjaan artikel bulanan, setelah dikumpulkan melalui grup tersebut, supervisor penulis akan mendelegasikan penyuntingannya secara pribadi kepada salah satu periset. Jika diperlukan revisi, periset yang bertugas menyunting tulisan akan menghubungi penulis via *personal chat*,

Sementara itu, koordinasi langsung secara luring juga dilakukan untuk proyek tim, seperti penyusunan laporan kajian. Sebelum mengerjakan proyek, tim riset strategis mengadakan rapat untuk membahas topik utama, menyusun

kerangka tulisan, menentukan *timeline* pengerjaan proyek, dan membagi tugas penulisan. Dalam rapat tersebut, pembagian tugas penulisan juga ditentukan—peserta magang umumnya langsung diarahkan oleh mentor mengenai bagian yang akan mereka tulis, sementara periset tetap memiliki keleluasaan untuk memilih bagian tulisan yang ingin mereka tangani sesuai dengan *outline* yang telah disepakati. Undangan rapat untuk koordinasi proyek tim seperti ini disampaikan melalui grup “Magang Strategic Team 2024” agar seluruh anggota tim riset strategis dapat langsung mengetahui agenda rapat yang akan dilaksanakan.

Penulis turut aktif dalam rapat koordinasi ini, terutama dalam sesi diskusi penentuan sudut pandang tulisan. Selain itu, penulis juga terlibat dalam tanya jawab seputar elemen-elemen apa saja yang perlu dimuat dalam tulisan agar sesuai dengan kebutuhan editorial dan gaya kajian yang diharapkan oleh tim Litbang *Kompas*. Misalnya, ketika penyusunan proyek Tarif Trump, penulis ikut berdiskusi dengan periset yang lain dalam menentukan apakah proyek ini akan dibahas dari kacamata Indonesia atau Amerika.

Setelah rapat pertama, dalam setiap proyek, proses pengerjaan tulisan akan dibagi menjadi enam tahap, yaitu finalisasi *outline*—umumnya langsung selesai pada saat rapat, pengumpulan data mentah, penulisan, penyuntingan, *layouting*, dan proses cetak atau distribusi. Semua hasil kerja, termasuk data mentah, tulisan, riset kronologis, riset foto, ataupun visualisasi data berupa grafik, dikumpulkan dalam folder Google Drive yang dibagikan melalui grup WhatsApp.

3.2 Tugas, Uraian dan Teori/Konsep Kerja Magang

3.2.1 Tugas selama Kerja Magang

Penulis memulai program magang di Litbang *Kompas* pada 3 Februari 2025. Proses magang ini diawali dengan sesi *on-boarding* oleh tim personalia Harian *Kompas*, yang dilanjutkan dengan pertemuan perdana bersama mentor dan tim riset strategis. Pertemuan ini dihadiri oleh Reza Felix Citra, Lintang Sudiby, dan Andreas Yoga Parama, serta para peserta magang, yaitu penulis dan tiga asisten periset lainnya, yaitu Via Dellarosa,

Jasmine Angelique, dan Rainheart Tanazzal. Pertemuan ini bertujuan menjelaskan pekerjaan anggota tim riset strategis dan penugasan pertama untuk riset kronologi dan foto untuk laporan *100 Hari Prabowo-Gibran*.

Dalam pertemuan perdana tersebut, dijelaskan juga bahwa penulis dan peserta magang lainnya memiliki penugasan rutin, seperti periset lain, untuk menulis artikel berbasis data satu bulan sekali. Artikel-artikel bulanan dari peserta magang kemudian dipublikasikan di *Kompaspedia* dalam rubrik “paparan topik”. Sepanjang periode magang selama lima bulan, penulis telah menggarap tiga artikel, yaitu *Pahitnya Produksi Kakao Indonesia di Balik Manisnya Cokelat Valentine*, *Popularitas Platform Video Streaming*, dan *Perubahan Dunia Kerja di Era Kecerdasan Buatan*.

Selain artikel di *Kompaspedia*, sebagai asisten periset, tentunya penulis terlibat dalam beberapa proyek laporan kajian yang dikerjakan oleh tim riset strategis. Dalam pengerjaan laporan kajian, asisten periset mendapat penugasan untuk menulis bagian *insight box*, riset kronologis, riset foto, dan membuat grafik visualisasi data. Penugasan-penugasan tersebut di-rolling ke setiap asisten periset sehingga penulis bisa mengerjakan peran yang berbeda dalam proyek-proyek yang ada. Sesuai kesepakatan dengan rekan-rekan peserta magang yang lain, pembagian tugas ini umumnya dilakukan dengan undian acak sehingga setiap orang berkesempatan untuk mengerjakan semua jenis penugasan. Sepanjang periode magang ini, penulis terlibat dalam empat proyek laporan kajian, yaitu *Evaluasi 100 Hari Prabowo-Gibran: Apresiasi Positif di Pusaran Tantangan*, *Distorsi Informasi di Dunia Digital*, *Danantara di Mata Rakyat*, dan *Strategi dan Mitigasi Jelang Eksekusi Tarif Trump*.

Dalam periode magang penulis, tidak semua hasil kerja penulis dipublikasikan. Ada beberapa penugasan yang hingga periode magang berakhir, hasil kerja penulis tidak dipublikasikan. Yang pertama adalah *drafting* data RAPBN, yang digunakan untuk membantu proyek pengolahan data internal salah satu periset tim riset strategis, yaitu Karina Isna Irawan.

Kemudian, penulis juga mendapat penugasan untuk membuat daftar Program Strategis Nasional (PSN) pemerintah yang rencananya akan digunakan untuk memetakan peluang kerja sama Litbang *Kompas* dengan lembaga atau perusahaan terkait dalam proyek-proyek PSN tersebut.

Selain itu, penulis juga ditugaskan untuk menyusun profil anggota Kompas100, yaitu perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam afiliasi Kompas. Profil perusahaan ini rencananya akan dipublikasikan di rubrik “profil” *Kompaspedia*. Namun, hingga periode magang berakhir, hasil riset profil yang penulis buat masih memerlukan finalisasi dan penyuntingan ulang oleh tim riset sehingga belum dipublikasikan di *Kompaspedia*.

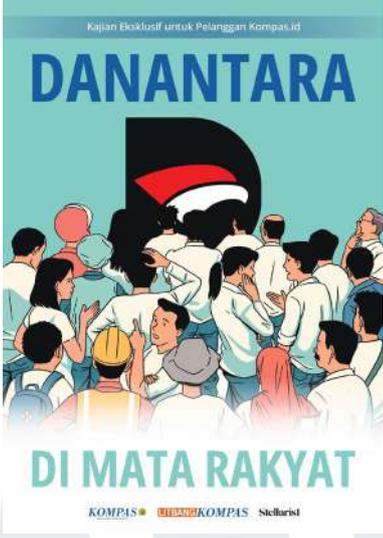
Tabel 3.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

Periode Pengerjaan	Deskripsi Proyek	Peran Penulis
3-11 Februari 2025	<p>100 Hari Prabowo-Gibran: Apresiasi Positif di Pusaran Tantangan</p>  <p>Laporan kajian eksklusif untuk anggota Kompas Collaboration Forum atau disebut juga dengan <i>white paper</i> yang dipublikasikan pada Februari 2025. Laporan ini membahas hasil kinerja pemerintah Prabowo-Gibran dalam 100 hari pertama pemerintahan berdasarkan hasil survei kepuasan publik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Riset foto: mengumpulkan 10 foto dari arsip <i>Kompas</i> untuk dimasukkan dalam laporan. - Visualisasi data: membuat grafik data menggunakan Flourish untuk hasil survei kepuasan publik. - Cek akhir <i>layout</i>: melakukan pengecekan ulang isi konten, grafik, dan hasil akhir laporan yang sudah didesain dan di-<i>layout</i> dalam format majalah.

<p>4-5 Februari 2025</p>	<p><i>Pahitnya Produksi Kakao Indonesia di Balik Manisnya Cokelat Valentine</i></p> <p>Artikel bulanan pertama penulis yang dipublikasikan pada 12 Februari 2025 di <i>Kompaspedia</i>. Artikel ini membahas soal penurunan jumlah produksi kakao, sengaja dibuat menjelang Hari Valentine.</p> <p>Tautan: https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pahitnya-produksi-kakao-indonesia-dibalik-manisnya-cokelat-valentine</p>	<p>Penulis melakukan riset data sekunder dari World Population Review, BPS, dan Kementerian Pertanian, serta menulis 90 persen artikel yang dipublikasikan.</p> <p>Hasil tulisan penulis masih disunting dan diperkaya oleh mentor sehingga nama penulis disebutkan sebagai kontributor, sedangkan atribut penulis diisi oleh nama mentor.</p>
<p>12-26 Februari 2025</p>	<p><i>Popularitas Platform Video Streaming</i></p> <p>Artikel bulanan kedua penulis yang dipublikasikan pada 11 April 2025 di <i>Kompaspedia</i>. Artikel ini membahas soal tantangan dan peluang industri film Indonesia di era OTT, sengaja dibuat menjelang Hari Film Nasional.</p> <p>Tautan: https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/popularitas-platform-video-streaming</p>	<p>Penulis melakukan riset data sekunder dari Indonesia Gen Z Report dan menulis 90 persen artikel yang dipublikasikan.</p> <p>Hasil tulisan penulis masih disunting dan diperkaya oleh mentor sehingga nama penulis disebutkan sebagai kontributor, sedangkan atribut penulis diisi oleh nama mentor.</p>

<p>27 Februari-10 Maret 2025, 27 Maret-4 April 2025, 10 April 2025, 6-14 Mei 2025</p>	<p><i>Distorsi Informasi di Dunia Digital</i></p> <p>Seri laporan kajian eksklusif untuk pelanggan <i>Kompas.id</i> atau disebut juga dengan <i>Kompas Insight</i> yang dipublikasikan di rubrik “Buku” <i>Kompas.id</i> pada Mei 2025. Laporan ini membahas tentang fenomena-fenomena di era digital yang menjadi ancaman bagi masyarakat. Terdiri dari empat seri: “Brain Rot”, “Malinformasi”, “Disinformasi”, dan “Misinformasi”.</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis keseluruhan tulisan untuk seri pertama tentang <i>brain rot</i>. - Menulis prolog dan epilog untuk setiap seri tulisan bersama rekan-rekan asisten periset. - Visualisasi data: membuat grafik data menggunakan Flourish untuk data-data numerik. - Cek akhir tulisan dan <i>layout</i>: memeriksa keseluruhan tulisan yang sudah didesain dan di-<i>layout</i>, baik dari segi keseragaman desain, kaidah kebahasaan tulisan, dan kesesuaian grafik dengan data.
---	---	--

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

<p>5-8 Maret 2025</p>	<p>Danantara di Mata Rakyat</p>  <p>Laporan kajian eksklusif untuk pelanggan <i>Kompas.id</i> atau disebut juga dengan <i>Kompas Insight</i> yang dipublikasikan di rubrik “Buku” <i>Kompas.id</i> pada April 2025. Laporan ini membahas tentang apa itu Danantara, pro-kontra dari pembentukan lembaga baru ini, dan pemetaan peluang serta tantangan Danantara terhadap masyarakat Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Riset kronologi: melakukan riset untuk tanggal-tanggal penting terkait gagasan, pembentukan, peresmian, dan keberlanjutan Danantara. - Riset foto: mengumpulkan foto dari arsip <i>Kompas</i> untuk dimasukkan dalam laporan.
<p>11-25 Maret 2025, 14-22 April 2025, 29-30 April 2025</p>	<p>Perubahan Dunia Kerja di Era Kecerdasan Buatan</p> <p>Artikel bulanan ketiga penulis yang dipublikasikan pada 2 Juni 2025 di <i>Kompaspedia</i>. Artikel ini membahas soal perubahan keterampilan yang dibutuhkan perusahaan di era digital dan <i>artificial intelligence</i> (AI).</p> <p>Tautan: https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/perubahan-dunia-kerja-di-era-kecerdaan-buatan</p>	<p>Penulis melakukan riset data sekunder dari WEF dan menulis 90 persen artikel yang dipublikasikan.</p> <p>Hasil tulisan penulis masih disunting dan diperkaya oleh mentor sehingga nama penulis disebutkan sebagai kontributor, sedangkan atribut penulis diisi oleh nama mentor.</p> <p>Publikasi terlambat karena pengerjaan proyek lain dan ada perombakan artikel.</p>

<p>26 Maret 2025, 7-11 April 2025</p>	<p>Survei Nasional Kompas April 2025</p> <p>Survei kepuasan nasional terkait program dan kinerja pemerintah dan lembaga-lembaga negara dalam tiga bulan terakhir (Februari-April 2025).</p>	<p>- <i>Pre-test</i>: melakukan uji coba survei terhadap dua responden acak di sekitar kantor.</p> <p>- <i>Quality control</i>: memastikan setiap surveyor melakukan survei sesuai prosedur dengan memeriksa hasil rekaman wawancara baik secara langsung maupun melalui <i>coding</i> transkrip rekaman.</p>
<p>23-28 April 2025</p>	<p>Riset Program Strategis Nasional (PSN) 2025-2029</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah Unggulan Garuda - Food Estate - Hilirisasi sagu, singkong, dan ubi jalar - Hilirisasi garam: soda ash - Hilirisasi kelapa sawit, kelapa, rumput laut - Hilirisasi nikel, timah, bauksit, tembaga - Pengembangan industri dirgantara: N219 Amfibi - Pembangunan pabrik chlor alkali - Pembangunan Lotte Chemical Indonesia New Ethylene Project - Pengembangan layanan digital pemerintah 	<p>Penulis membuat daftar dan melakukan riset singkat untuk program-program strategis yang dicanangkan pemerintahan Presiden Prabowo.</p> <p>Hasil riset ini tidak dipublikasikan, tetapi dijadikan bahan untuk memetakan peluang kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait.</p>
<p>14-21 Mei 2025</p>	<p>Profil Perusahaan Anggota Kompas100</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Matahari Department Store Tbk 2. Medco Energi Internasional Tbk 3. Media Nusantara Citra Tbk 4. Medikaloka Hermina Tbk 5. Mega Manunggal Property Tbk 6. Merdeka Copper Gold Tbk 7. Metrodata Electronics Tbk 8. Mitra Adiperkasa Tbk 9. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk 10. Mitra Pinasthika Mustika Tbk 11. MNC Vision Networks Tbk 12. Multipolar Tbk 13. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk 14. Pakuwon Jati Tbk 15. Panca Mitra Multiperdana Tbk 16. Panin Finansial Tbk 17. Perusahaan Gas Negara Tbk 18. Prodia Widyahusada Tbk 19. PT London Sumatra Indonesia Tbk 20. PT Pembangunan Perumahan Tbk 	<p>Penulis membuat daftar dan melakukan riset profil untuk perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Kompas100, yaitu 100 perusahaan yang bekerja sama atau terafiliasi dengan <i>Kompas</i>.</p> <p>Hasil riset ini belum dipublikasikan karena masih memerlukan finalisasi dan penyuntingan ulang oleh tim riset sebelum dipublikasikan di rubrik “profil” <i>Kompaspedia</i>.</p>

<p>22 Mei-18 Juni 2025</p>	<p>Strategi dan Mitigasi Jelang Eksekusi Tarif Trump</p>  <p>Laporan kajian eksklusif untuk anggota Kompas Collaboration Forum atau disebut juga sebagai <i>white paper</i> yang dicetak dan dipublikasikan dalam Pertemuan KCF pada 20 Juni 2025. Laporan ini membahas tentang dampak dan peluang-peluang strategi bagi perekonomian Indonesia menjelang eksekusi Tarif Trump.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis bagian <i>insight box</i> yang membahas tentang dampak penerapan Tarif Trump ke China terhadap Indonesia dengan judul “Dampak Perang Tarif AS-China: Indonesia di Persimpangan Peluang dan Risiko”. - Riset foto: mengumpulkan foto dari arsip <i>Kompas</i> untuk dimasukkan dalam laporan. - Visualisasi data: membuat grafik data menggunakan Flourish untuk data-data numerik. - Cek akhir <i>layout</i>: melakukan pengecekan ulang isi konten, grafik, dan hasil akhir laporan yang sudah didesain dan di-<i>layout</i> dalam format majalah.
<p>5 Juni 2025, 10- 13 Juni 2025</p>	<p>Survei Teropong DK Jakarta</p> <p>Survei kepuasan warga DKJ terkait program dan kinerja pemerintah provinsi DKJ di bawah kepemimpinan Pramono Anung-Rano Karno dalam 100 hari pertama pemerintahannya sebagai Gubernur-Wakil Gubernur DKJ.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Pre-test</i>: melakukan uji coba survei terhadap dua responden acak di sekitar kantor. - Survei Ses A: melakukan survei lapangan untuk responden khusus etnis Tionghoa kelas ekonomi atas.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Selama menjalani praktik kerja magang sebagai asisten periset di tim Riset Strategis Litbang Kompas, penulis mengalami secara langsung bagaimana alur kerja litbang, yang tidak lagi hanya memenuhi kebutuhan redaksi, tetapi juga kebutuhan data dan riset dari pihak luar. Berdasarkan pengalaman magang selama lima bulan, berikut gambaran uraian pekerjaan yang penulis lakukan sebagai asisten periset.

3.2.2.1 Artikel Individual

Penulisan artikel berbasis data untuk dipublikasikan di *Kompaspedia* atau *Kompas Data* merupakan pekerjaan rutin yang dilakukan oleh seluruh anggota tim riset strategis Litbang *Kompas*. Umumnya, setiap periset tim riset strategis membuat sekurangnya satu artikel berbasis data setiap bulannya. Awalnya, target ini juga diberlakukan bagi peserta magang. Namun, karena adanya deretan proyek laporan kajian yang lebih diprioritaskan oleh tim dan kurangnya waktu mentor untuk *me-review* dan menyunting artikel penulis, target tersebut tidak tercapai. Selama lima bulan masa magang, penulis hanya berhasil membuat tiga artikel.

Ketiga artikel tersebut penulis buat dengan menggunakan data statistik sebagai sumber utama informasinya. Penggunaan data dalam laporan atau artikel berita sering dikenal dengan sebutan jurnalisme data (Gray, dkk., 2012, h. 17). Dalam proses pengerjaannya, penulis berupaya membuat data statistik dengan angka-angka yang rumit menjadi sebuah tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca.

Dari ketiga artikel yang sudah penulis kerjakan, artikel ketiga yang berjudul "Perubahan Dunia Kerja di Era Kecerdasan Buatan" memiliki proses pengerjaan yang paling panjang dan cukup menarik untuk dilihat lebih dalam. Pengerjaan tulisan ini memerlukan durasi pengerjaan yang lebih lama dibandingkan dua artikel lainnya karena beberapa kendala yang muncul dalam prosesnya. Namun, kendala-kendala yang terjadi dalam pengerjaan artikel ketiga ini merupakan proses pembelajaran yang lebih melatih ketajaman penulis dalam membuat artikel berbasis data dibandingkan dua artikel sebelumnya.

Sebelum menulis artikel, tentu penulis harus menentukan topik apa yang harus diambil. Berbeda dengan dua artikel sebelumnya yang topiknya ditentukan dari pencarian penulis terkait hari-hari istimewa yang ada dalam bulan, misalnya Hari Valentine dan Hari Film

Nasional, artikel tentang perubahan keterampilan di dunia kerja ini berangkat dari pencarian penulis di arsip artikel *Kompas*.

Awalnya, penulis sempat melihat beberapa artikel di *Kompas.id* yang membahas laporan dari World Economic Forum (WEF) berjudul *Future of Jobs Report 2025*. Menurut lima tahapan produksi laporan jurnalisme data menurut Paul Bradshaw (2024), hasil penemuan penulis terhadap laporan WEF ini termasuk tahap pertama, yaitu *finding data* (pengumpulan data).

Menurut Bradshaw (2024), setelah pengumpulan data, tahap berikutnya adalah pembersihan data (*cleaning data*) baru dilanjutkan dengan tahap mempertanyakan data (*questioning data*) atau penentuan fokus penggunaan data. Namun, tahap pengerjaan penulis untuk artikel tentang perkembangan keterampilan ini justru terbalik. Penulis lebih dulu memilih data apa yang akan digunakan sebelum membersihkan dan memfilter data yang ada.

Pertukaran tahap ini terjadi karena sumber data yang penulis dapatkan bukan dari pangkalan data yang datanya masih berupa *file* mentah, melainkan dari hasil laporan resmi WEF yang datanya sudah diringkas dan divisualisasikan. Oleh karena itu, penulis sudah lebih dulu memutuskan untuk fokus pada data *skills outlook* sebelum kemudian memindahkan data dari laporan tersebut kembali ke Excel untuk dibersihkan dan juga difilter supaya lebih mudah dianalisis.

Setelah data utama tentang keterampilan paling dicari perusahaan sudah dipilih, penulis mulai menulis bagian pertama dari tulisan ini. Namun, karena masih terlalu singkat, penulis berupaya melengkapi artikel ini dengan mengaitkannya dengan data lain, yaitu data angka pengangguran dengan tujuan awalnya adalah untuk memberi gambaran pasar kerja di Indonesia.

Pengerjaan tulisan ini sempat terkendala karena terjeda oleh pekerjaan lain. Penulis sudah memulai riset awal dan menarik data dari WEF pada 11-25 Maret 2025. Namun, belum sempat diselesaikan, pengerjaan tulisan ini tertunda oleh *pre-test* dan *quality control* Survei Nasional Kompas yang dilakukan pada 26 Maret-11 April 2025. Untuk mencegah penulis lupa dengan ide awal penulisan artikel ini, penulis membuat kerangka terlebih dahulu yang dilengkapi dengan penjelasan terkait apa yang akan dibahas dalam setiap bagiannya. Tulisan ini akhirnya berhasil penulis pada 23 April 2025.

Setelah hasil tulisan ini penulis selesaikan dikirimkan kepada mentor, pada 28 April 2025, mentor mengembalikan draf artikel tersebut kepada penulis karena masih banyak yang perlu direvisi. Hasil tulisan awal penulis sebelum direvisi terdiri dari tiga bagian, yaitu paparan tentang angka pengangguran, data delapan keterampilan paling dicari menurut laporan WEF, dan proyeksi peluang serta rekomendasi untuk pembaca. Namun, menurut mentor, kombinasi data angka pengangguran dengan hasil laporan WEF ini kurang berkesinambungan. Penulis diminta memilih salah satu dari kedua data itu karena keduanya dapat dijadikan dua artikel berbeda.

Penulis akhirnya memilih untuk tetap menggunakan data dari laporan WEF tentang delapan keterampilan paling dicari perusahaan sebagai data utama. Alasannya karena fokus utama penulis sejak awal memang hendak membahas hasil laporan WEF tersebut dan angka pengangguran sebenarnya hanya pelengkap. Selain itu, bahasan tentang angka pengangguran atau jenis pekerjaan paling dimintai juga sudah terlalu sering dibahas menurut pengamatan penulis sehingga dipilihlah perkembangan keterampilan sebagai fokus utama penulis.

Untuk menggantikan bahasan tentang angka pengangguran, penulis juga menambahkan data lain dari laporan yang sama terkait ringkasan statistik dunia kerja di Indonesia. Selain supaya tidak

menjadi terlalu singkat, tujuannya tentu saja supaya artikel ini relevan dengan pembaca Indonesia.

Draf akhir tulisan ini penulis kirimkan kepada mentor pada 14 Mei 2025 dan baru dipublikasikan pada 2 Juni 2025 karena mentor penulis masih mengerjakan proyek kajian yang lain dan desainer grafis, yang bertugas membuat visualisasi data, juga masih menggarap grafis untuk tulisan yang lain.

3.2.2.2 Proyek Kajian Kolaboratif Tim

Sebagai asisten periset, pekerjaan penulis selama magang di Litbang *Kompas* paling banyak berupa laporan kajian yang dikerjakan secara kolaboratif dalam tim. Ada 4 proyek laporan kajian yang penulis kerjakan, yaitu *Evaluasi 100 Hari Prabowo-Gibran: Apresiasi Positif di Pusaran Tantangan, Distorsi Informasi di Dunia Digital, Danantara di Mata Rakyat*, dan *Strategi dan Mitigasi Jelang Eksekusi Tarif Trump*.

Untuk menjelaskan bagaimana proses dan alur pengerjaan proyek kolaboratif tim selama magang, proyek keempat tentang tarif Trump merupakan yang paling menarik untuk dibahas karena kompleksitas proses pengerjaannya. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian kedudukan dan koordinasi, tahapan pengerjaan proyek kolaboratif tarif Trump ini diawali dengan pelaksanaan rapat luring. Rapat perdana proyek tarif Trump ini dilaksanakan pada Senin, 19 Mei 2025. Agenda dalam rapat ini sebenarnya adalah untuk sosialisasi topik kajian dan pembagian tugas pengerjaan tulisan.

Pada proyek ini, seluruh anggota tim riset strategis, termasuk juga peserta magang *batch* kedua, sehingga proyek ini keseluruhan dikerjakan oleh sepuluh orang. Umumnya, untuk pembagian tugas penulisan, setiap orang bertanggung jawab menulis satu bab yang dipilih dari kerangka kajian. Dari rapat perdana tersebut, penulis mendapat penugasan untuk menulis tentang eksekusi tarif Trump ke

China, termasuk kronologi perang dagang antara kedua negara, perkembangan terbaru kebijakan tarifnya, dan apa dampaknya bagi kedua negara tersebut. Tulisan ini diberi waktu pengerjaan selama sembilan hari dengan tenggat pengumpulan pada 28 Mei 2025.

Dalam waktu sembilan hari tersebut, penulis dan peneliti lain sudah melewati tahap pengumpulan data mentah dan proses penulisan. Proses pengerjaan tulisan juga kurang lebih sama dengan yang penulis lakukan ketika membuat artikel individu karena dari segi struktur dan panjang tulisan kurang lebih masih sama. Namun, pada rapat kedua yang dilaksanakan 28 Mei 2025, yang awalnya diagendakan untuk *review* hasil tulisan, penanggung jawab proyek, yaitu Mbak Karina Isna, justru merombak total kerangka laporan kajian dan membuat seluruh hasil tulisan yang sudah dibuat harus diganti juga.

Perombakan kerangka ini didasari oleh pertimbangan bahwa penggunaan kaca mata Amerika untuk membahas topik tarif Trump, yang disepakati pada rapat perdana, kurang relevan untuk target pembaca laporan kajian ini yang adalah para pengusaha anggota Kompas Collaboration Forum. Akhirnya, pada rapat kedua disepakati bahwa laporan kajian ini hanya akan berfokus pada dampak eksekusi tarif Trump terhadap Indonesia, baik penerapannya secara langsung terhadap Indonesia maupun terhadap negara-negara lain yang memiliki hubungan dagang dengan Indonesia.

Dari kerangka akhir setelah perombakan, penulis tetap mendapat penugasan untuk mengulas soal China. Namun, karena ada perubahan sudut pandang, tidak semua hasil tulisan sebelumnya bisa penulis gunakan. Hanya data terkait angka ekspor-impor China ke AS dan AS ke China yang masih bisa penulis gunakan, sedangkan penulis masih harus menambahkan data ekspor-impor Indonesia dengan kedua negara untuk membandingkan hubungan dagang ketiga negara ini.

Selain perombakan ulang kerangka tulisan, yang menjadi kendala selama proses penulisan laporan kajian ini adalah penulis tidak familier dengan isu-isu ekonomi dan istilah-istilah di dalamnya. Penulis juga kesulitan menemukan pangkalan data yang memuat angka ekspor-impor internasional yang diperlukan dalam tulisan sehingga penulis harus banyak berkonsultasi dengan para mentor untuk mendapatkan rekomendasi sumber, seperti dari International Trade Center (ITC) dan Bank Dunia.

Dalam proyek ini, pekerjaan penulis tidak berhenti sampai di penulisan saja, penulis juga mengerjakan visualisasi data untuk keseluruhan proyek. Berbekal pengetahuan dan pengalaman praktik di mata kuliah *Data-driven Storytelling*, penulis membuat visualisasi data menggunakan *tools* Flourish.

Untuk kajian tarif Trump ini, ada sekitar 10 grafik yang penulis buat, yaitu sebagai berikut.

1. Defisit Perdagangan AS dan Mitra Dagang Tahun 2024
2. Daftar Negara yang Dikenakan Tarif Resiprokal Tertinggi
3. Defisit Negara Perdagangan AS dan Indonesia
4. Defisit Neraca Perdagangan AS dan Indonesia Tahun 2024 Berdasarkan Top 10 Komoditas
5. 10 Top Komoditas Ekspor Uni Eropa ke AS Tahun 2024
6. 10 Top Komoditas Ekspor Indonesia ke Uni Eropa Tahun 2024
7. 10 Top Komoditas Ekspor China ke AS Tahun 2024
8. 10 Top Komoditas Ekspor Indonesia ke China Tahun 2024
9. 10 Top Komoditas Ekspor ASEAN ke AS Tahun 2024
10. 10 Top Komoditas Ekspor Indonesia ke ASEAN Tahun 2024

Dalam proses penyusunan grafik visualisasi data ini, penulis sempat mendapatkan beberapa catatan dari mentor untuk memperhatikan pemilihan bentuk diagram dan warna. Para mentor meminta penulis memastikan warna yang penulis pilih tidak hanya

berdasarkan nilai estetikanya saja, tetapi juga memperhatikan fungsinya. Alasan yang pertama adalah karena perbedaan warna dapat menunjukkan perbedaan cara audiens membaca data. Selain itu, pemilihan warna yang kontras untuk data yang memang merupakan polar menjadi penting supaya data yang ada benar-benar bisa dibandingkan, termasuk oleh pembaca yang buta warna.

Dalam mengerjakan visualisasi data ini, penulis juga dituntut untuk memastikan ketepatan angka, termasuk penggunaan tanda baca titik atau koma sebagai pemisah angka desimal dan ribuan. Meski tidak ada kriteria khusus dari mentor dalam menggunakan tanda titik atau koma untuk membedakan pemisah angka desimal dan ribuan, penulis hanya diminta konsisten dalam pemakaian tanda dalam satu proyek ini. Tidak lupa, penulis juga harus mencantumkan judul grafik, satuan untuk sumbu x dan y, serta memasukkan sumber datanya. Segala kelengkapan ini tentunya diperlukan sebagai upaya mempertahankan kredibilitas informasi dalam laporan kajian terhadap pembaca dan sebagai bukti bahwa tim peneliti juga telah melakukan verifikasi sumber informasi.

Seluruh proses pengerjaan proyek tarif Trump ini selesai dengan penyusunan *layout* dan pengecekan bersama dalam rapat terakhir yang dilaksanakan pada 18 Juni 2025. Agenda rapat tersebut awalnya adalah finalisasi *layout* dan pengecekan ulang keseluruhan hasil laporan. Namun, karena masih terdapat banyak kekurangan dalam hasil *layout* mandiri oleh *graphic designer* magang, seluruh tim memutuskan untuk melakukan pengecekan dan revisi secara langsung di tempat. Dengan begitu, setelah rapat selesai, *file* laporan kajian yang sudah difinalisasi dapat langsung dikirimkan dan diproses oleh petugas percetakan. Selama rapat, penulis sendiri bertugas memeriksa dan merevisi grafik-grafik data yang dirasa masih kurang sesuai.

Hasil laporan kajian ini selesai dicetak dan dipublikasikan dalam pertemuan Kompas Collaboration Forum (KCF) pada 20 Juni 2025 di Gedung Kompas Gramedia. Selain laporan kajian yang disajikan dalam bentuk majalah (*white paper*), hasil riset tim riset strategis juga disajikan dalam bentuk paparan materi sebagai bahan diskusi utama dalam forum.

3.2.3 Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

Dalam menjalankan kerja magang di Litbang *Kompas*, penulis menerapkan beberapa konsep jurnalistik yang terkait dengan pengumpulan data dan produksi konten berbasis data sebagai berikut.

3.2.3.1 Jurnalisme Presisi

Konsep jurnalisme presisi berkembang seiring dengan munculnya jurnalisme baru di Amerika pada pertengahan 1970-an. Menurut Fred Fedler (dalam Fachruddin, 2019, h. 12), jurnalisme presisi adalah kegiatan jurnalistik yang menekankan ketepatan dalam memberi makna dari sebuah informasi meliputi pencarian data yang mengacu pada ukuran ketepatan informasi yang empiris.

Dalam bukunya yang berjudul *Precision Journalism*, Philip Meyer (1979, h. 2-3) mendefinisikan jurnalisme presisi sebagai metode peliputan jurnalistik yang mengadaptasi alat-alat atau metode penelitian yang biasanya digunakan oleh para ilmuwan sosial, terutama metode kuantitatif, misalnya survei, analisa isi, atau eksperimen. Dapat dikatakan, jurnalisme presisi adalah jurnalisme yang saintifik (Meyer, 2002, h. 5). Artinya, jurnalisme dapat dilihat dan diperlakukan sama seperti sains, mengadopsi metode-metode penelitian sains, menerapkan objektivitas sains, dan seluruh prosesnya harus dilakukan dengan cara yang saintifik (Meyer, 2002, h. 5).

Jurnalisme presisi secara detail mempertimbangkan apa saja yang perlu diperhatikan dalam mengerjakan sebuah survei untuk menelusuri dimensi historis dan aplikatif dari sebuah isu yang hendak diangkat (Kurnia, 2003, h. 197). Jurnalisme presisi juga termasuk bagaimana formulasi pertanyaan disusun, juga bagaimana pendekatan yang harus dilakukan kepada publik yang akan diposisikan sebagai sampel (Kurnia, 2003, h. 197). Oleh karena itu, menurut Meyer (1979, h. 3), pengadaptasian konsep jurnalisme presisi dapat meminimalisasi adanya kesalahan informasi dalam laporan jurnalis.

Dalam bukunya yang lain, yaitu *Precision Journalism: A Reporter's Introduction to Social Science Methods*, Meyer (2002, h. 2) menyebutkan ada empat elemen yang harus dipertimbangkan jurnalis dalam membuat laporan berita yang menerapkan jurnalisme presisi.

- 2) Bagaimana menemukan informasi (mengumpulkan data).
- 3) Bagaimana mengevaluasi dan menganalisis informasi tersebut (mengolah data).
- 4) Bagaimana mengomunikasikan informasi yang ada supaya dapat menjangkau orang-orang yang membutuhkannya (menyajikan data).
- 5) Bagaimana menentukan ukuran sebuah cerita dikatakan presisi (verifikasi data).

Sebagai sesuatu yang saintifik dan harus memiliki ketepatan empiris, esensi dari jurnalisme presisi tidak lain adalah mengetahui apa yang harus dilakukan terhadap data, termasuk data numerik atau data berupa angka (Meyer, 2002, h. 6). Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana jurnalisme presisi diterapkan dalam praktik, Meyer (2022, h. 7) menguraikan enam tahapan yang harus dilakukan jurnalis dalam menghadapi data.

1) Koleksi data

Pada tahapan ini, walaupun pengumpulan data oleh jurnalis tidak persis seperti yang dilakukan para akademisi, menggunakan metode ilmiah yang tepat untuk mengumpulkan data menjadi penting untuk membuat data semakin kaya.

2) Menyimpan data

Setelah data sudah terkumpul, jurnalis harus memastikan data-data yang sudah mereka kumpulkan tersimpan di tempat yang aman. Kalau zaman dulu, jurnalis menyimpan data di atas tumpukan kertas di atas meja, penggunaan komputer di era digital kini mungkin menjadi alternatif yang lebih baik untuk memastikan data yang sudah terkumpul tidak terserak.

3) Mengambil data

Jurnalisme presisi sendiri sebenarnya merupakan alat untuk membantu jurnalis mengumpulkan dan menyimpan data. Dengan menerapkan konsep ini, jurnalis dapat mempertimbangkan data mana yang akan diambil dan dipakai dari banyaknya data yang sudah terkumpul karena tentu tidak semua data dapat digunakan.

4) Analisis data

Analisis data secara jurnalistik tidak hanya berupa pengelompokan untuk menemukan penyimpangan yang menarik untuk dibahas, tetapi juga mencari hubungan sebab-akibat yang tersirat, pola korelasi antara fenomena yang berbeda karena alasan yang menarik, atau mengevaluasi efektivitas kebijakan publik.

5) Menanggulangi data

Penanggulangan data adalah keterampilan yang sama pentingnya dengan pengumpulan data. Jurnalis yang baik harus bisa menentukan data apa yang paling baik untuk dimasukkan dan mana yang harus dihilangkan dari tulisan mereka.

6) Mengomunikasikan data

Laporan yang tidak bisa dibaca atau tidak bisa dimengerti adalah laporan yang sia-sia. Oleh karena itu, jurnalis harus benar-benar cerdas dalam menyajikan data dan membuat laporan sehingga menarik minat dan layak dikonsumsi pembaca.

Dalam praktik kerja di Litbang *Kompas*, yang berfokus pada analisis data dan riset media, pemahaman terhadap konsep jurnalisme presisi menjadi penting. Jurnalisme presisi bukan hanya pendekatan teknis dalam jurnalisme modern, melainkan juga menjadi fondasi penting dalam pekerjaan riset, terutama riset media seperti yang dilakukan di Litbang *Kompas*. Prinsip-prinsip jurnalisme presisi, seperti pengumpulan data dari sumber yang valid, penyusunan instrumen survei yang terstruktur, dan analisis kuantitatif yang objektif, terlihat dalam berbagai proyek dan kerja-kerja individu di Litbang *Kompas*.

Selama menjalani masa magang, penulis terlibat dalam sejumlah kegiatan, seperti survei lapangan dan penyusunan laporan riset tematik. Dalam proses tersebut, keenam tahap yang diuraikan oleh Meyer, mulai dari pengumpulan hingga penyajian data, menjadi kerangka kerja yang relevan dengan pekerjaan harian penulis dan rekan-rekan kerja di Litbang *Kompas*. Meski tidak secara langsung dilibatkan dalam tahap analisis dan pengolahan data primer dari hasil survei, selama periode magang ini, penulis mendapat penugasan untuk terlibat dalam proses pengumpulan data dengan melakukan survei secara langsung di lapangan. Dengan demikian, pengalaman magang penulis menunjukkan bagaimana jurnalisme presisi tidak hanya menjadi konsep teoretis, tetapi juga terimplementasi secara nyata dalam kerja riset media yang berbasis data.

3.2.3.2 Jurnalisme Data

Di era digital ketika hampir semua hal dideskripsikan dengan angka, jurnalisme data dilihat sebagai peluang baru dari praktik jurnalisme yang mengombinasikan kemampuan “mengendus berita” dan menyampaikan cerita dari deretan angka yang kompleks menjadi sesuatu yang menarik dan mudah dipahami (Bradshaw, 2012, h. 2).

Hermida dan Young (2019, h. 35) mendefinisikan jurnalisme data sebagai sebuah “payung” yang merujuk pada penggunaan data, komputer, perangkat digital, dan pola pikir komputasional dalam praktik jurnalisme. Sementara itu, menurut Paul Bradshaw dalam buku *The Data Journalism* (2012, h. 2), jurnalisme data secara singkat dapat diartikan sebagai praktik jurnalisme yang menggunakan data. Data tidak hanya dilihat sebagai alat atau pelengkap dalam menyampaikan sebuah cerita, tetapi juga dapat menjadi sumber utama sebuah berita (Bradshaw, 2012, h. 3).

Konsep dan praktik jurnalisme data dilihat menjadi sesuatu yang penting di era sekarang ketika media massa tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi. Mengumpulkan, menyaring, memvisualisasikan, dan menyampaikan data, yang sering kali dianggap sulit dipahami, menjadi nilai tambah yang dapat ditawarkan jurnalisme di era ini (Lorenz, 2012, h. 3). Memberikan rekomendasi sudut pandang yang tepat dalam melihat sebuah rangkaian data dan menciptakan wawasan yang lebih dalam terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar melalui data itu sendiri merupakan esensi pekerjaan jurnalis data (Lorenz, 2012, h. 3-4).

Meski sama-sama berbicara soal data, jurnalisme data dan jurnalisme presisi memiliki sedikit perbedaan. Mengutip Meyer, Gray dkk. (2012, h. 19) menyebut jurnalisme presisi lebih menekankan pada penggunaan teknik penelitian ilmiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data dibandingkan menggunakan teknik studi literatur.

Sementara itu, jurnalisme data lebih menekankan pada penggunaan data dalam laporan jurnalis (Gray, dkk., 2012, h. 17).

Mengutip Alexander Benjamin Howard, Chao (2024, h. 2) menyebutkan tiga elemen yang terdapat dalam bentuk dasar jurnalisme data.

- 1) Perlakukan terhadap data sebagai sumber yang harus dikumpulkan dan divalidasi.
- 2) Penerapan statistik untuk memastikan kebenaran.
- 3) Visualisasi untuk mempresentasikan data tersebut.

Dalam jurnalisme data, terdapat beberapa langkah yang perlu dilalui oleh jurnalis untuk menghasilkan laporan berbasis data. Dalam buku *The Online Journalism Handbook: Skills to Survive and Thrive in the Digital Age*, Paul Bradshaw (2024, h. 258-285) menjelaskan lima tahap dalam memproduksi laporan jurnalisme data, yaitu *finding data* (mengumpulkan data), *cleaning data* (membersihkan data), *questioning data* (mempertanyakan data), *combining data* (menggombinasikan data), dan *communicating the story* (mengomunikasikan data).

1) *Finding data* (mengumpulkan data)

Tahap pertama dalam membuat konten berbasis jurnalisme data adalah mengumpulkan data. Jurnalis dapat mengumpulkan data melalui berbagai sumber, seperti:

- a) lembaga pemerintahan,
- b) organisasi internasional dan multinasional,
- c) lembaga pengawas organisasi,
- d) institusi akademis,
- e) perusahaan,
- f) lembaga media besar.

2) *Cleaning data* (membersihkan data)

Tahap berikutnya setelah data berhasil dikumpulkan adalah membersihkan data supaya lebih mudah dianalisis. Proses pembersihan data ini mencakup:

- kesalahan ejaan
- angka yang diperlakukan sebagai kata (atau sebaliknya)
- kolom atau baris yang tidak diperlukan,
- entri yang diketik salah
- data campuran yang ingin dipisahkan

3) *Questioning data* (mempertanyakan data)

Setelah data terkumpul dan sudah bisa dibaca, sering kali data set yang ada mengandung banyak cerita yang tidak mungkin seluruhnya disajikan kepada pembaca. Oleh karena itu, jurnalis perlu menentukan sebuah pertanyaan atau hipotesis yang lebih terfokus, untuk kemudian memutuskan aspek mana yang paling penting dan memiliki nilai berita dari data yang ada. Jurnalis harus memiliki kepekaan untuk mencari cerita yang menarik dari banyaknya data yang sudah terkumpul.

4) *Combining data* (menggabungkan data)

Tahapan berikutnya adalah menggabungkan data yang menjadi fokus utama konten dengan satu atau beberapa data lain yang berguna sebagai pendukung keseluruhan cerita. Penggabungan beberapa data dalam laporan diperlukan untuk menyediakan konteks dalam berita. Jurnalis juga dapat menggabungkan beberapa data untuk menunjukkan korelasi tertentu dan memberikan cerita baru dalam laporannya.

5) *Communicating the story* (mengomunikasikan data)

Mengkomunikasikan data dapat dilakukan dengan banyak cara. Namun, dua yang paling populer adalah dengan menarasikannya atau membuat visualisasi. Dalam hal menyampaikan cerita dari data melalui narasi, jurnalis harus memahami bahwa laporannya harus lebih dari sekadar deretan angka. Angka-angka yang ada harus diceritakan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik sehingga pembaca mengetahui mengapa data tersebut penting mendapat perhatian. Sementara itu, data juga dapat diceritakan melalui beragam bentuk visualisasi, misalnya dengan infografis, bagan, diagram, atau bahkan diagram interaktif.

Selama masa magang di Litbang *Kompas*, sebagian besar pekerjaan penulis tidak lepas dari pendekatan jurnalisme data. Dalam menulis artikel bulanan ataupun laporan kajian bersama tim, kelima tahapan yang disebutkan Bradshaw selalu penulis lakukan. Penerapan jurnalisme data memiliki porsi yang cukup besar dalam pekerjaan harian penulis yang lebih sering menggunakan data sekunder dari berbagai sumber dibandingkan data primer dari hasil survei. Pengalaman magang sebagai asisten periset menunjukkan bahwa jurnalisme data merupakan kerangka kerja yang aplikatif dan esensial dalam proyek tim ataupun individu di Litbang *Kompas*.

3.2.3.3 Riset Jurnalistik

Dalam kerja jurnalistik modern, riset jurnalistik merupakan fondasi yang penting untuk memastikan produksi berita yang berkualitas dan sesuai kebenaran. Riset jurnalistik merupakan rangkaian proses yang menekankan keakuratan, kelengkapan, dan keseimbangan (Elliott, 2008, h. 103). Rangkaian tersebut meliputi pengumpulan fakta, verifikasi sumber, dan penyampaian cerita dengan cara yang informatif dan menarik (Kumar, 2025).

Tujuan dari riset jurnalistik adalah untuk menemukan dan menyajikan kebenaran tentang isu-isu yang penting bagi masyarakat luas (Elliott, 2008, h. 104). Namun, untuk memenuhi tujuan tersebut dengan maksimal, riset jurnalistik tidak bisa dilakukan sembarangan. Riset yang mendalam memungkinkan sebuah laporan jurnalistik memiliki konteks yang mendalam sehingga isu yang hendak disampaikan dapat dipahami dengan lebih jelas dan menyeluruh. Tanpa riset yang mendalam, Elliott (2008, h. 103) mengibaratkan laporan jurnalistik justru seperti pengalaman seorang buta saat bertemu dengan gajah. Akurasi juga menjadi poin penting dalam riset jurnalistik sehingga proses verifikasi menjadi tanggung jawab setiap orang yang terlibat dalam produksi berita (Elliott, 2008, h. 112).

Proses riset jurnalistik pada dasarnya memiliki beberapa perbedaan dengan riset akademis. Berbeda dengan riset akademis, dalam riset jurnalistik, kebenaran yang dicari dan disajikan merupakan kumpulan fakta yang terus berubah. Hal ini terjadi karena riset jurnalistik memuat laporan yang berkelanjutan dari apa pun yang terjadi di dunia yang terus berubah. Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu, sebuah fakta dari hasil riset jurnalistik bisa jadi dilengkapi oleh fakta lainnya (Elliott, 2008, h. 103).

Selain itu, tidak seperti riset akademis yang berangkat dari hipotesis, riset jurnalistik umumnya dimulai dari informasi awal atau petunjuk (*lead*) yang berkembang menjadi laporan (Elliott, 2008, h. 103). Metode yang digunakan juga berbeda antara kedua jenis riset ini. Tenggat waktu yang ketat dan isu yang terus bergerak membuat riset jurnalistik memiliki metode yang lebih ringkas, efisien, dan fleksibel. Sementara riset akademis umumnya mengikuti metodologi penelitian yang lebih terstruktur.

Parsigian, sebagaimana dikutip oleh Elliott dalam artikelnya (2008, h. 108-109), menawarkan rangkaian proses yang ideal dilakukan dalam riset jurnalistik yang didasarkan pada penelitian ilmu sosial:

- 1) membuat pernyataan yang jelas terhadap masalah atau isu yang hendak diangkat,
- 2) melakukan riset awal tentang masalah yang terjadi,
- 3) merancang strategi pengumpulan data,
- 4) mengumpulkan data,
- 5) memberi kode pada data,
- 6) menganalisis data,
- 7) menarik kesimpulan, dan
- 8) menulis laporan penelitian.

Dalam pekerjaan penulis sebagai asisten periset di departemen riset sebuah media, metode penelitian yang penulis gunakan umumnya lebih mengacu pada pendekatan riset jurnalistik dibandingkan riset akademis. Baik dalam penugasan individu maupun proyek tim, proses kerja penulis umumnya dimulai dari menemukan masalah atau premis, dibandingkan merancang hipotesis.

Rangkaian tahap riset yang ditawarkan Parsigian juga kurang lebih merupakan tahap-tahap yang penulis lakukan selama mengerjakan artikel ataupun proyek kajian bersama tim riset strategis. Hanya saja strategi pengumpulan data yang penulis gunakan sudah pasti dengan studi dokumen dan analisis data numerik, tanpa wawancara narasumber. Namun, akurasi informasi dan kedalaman laporan tetap menjadi yang utama dalam kerja-kerja harian penulis, dari yang paling minor sekali pun, seperti pencantuman sumber pada grafik data, hingga yang cukup struktural, seperti memberikan rekomendasi bagi pembaca untuk menindaklanjuti isu yang dibahas.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani kerja magang, penulis menghadapi beberapa kendala sebagai berikut.

- 1) Penulis merasa kesulitan untuk mencari topik pembahasan dalam menulis artikel bulanan karena dari mentor tidak ada permintaan atau batasan apa pun untuk penentuan topik.
- 2) Dalam menulis artikel di *Kompaspedia*, penulis mengalami kendala dalam menyusun struktur tulisan karena untuk artikel *Kompaspedia*, penulis tidak diperkenankan memasukkan kutipan wawancara, yang cukup berbeda dengan struktur penulisan berita pada umumnya, melainkan murni hasil deskripsi ataupun analisis temuan data sehingga sering kali tulisan yang penulis buat terlalu singkat atau justru terlalu banyak informasi karena penulis berusaha memperpanjang tulisan dengan menambahkan data lain.
- 3) Proyek kolaboratif bersama tim sering kali memotong pengerjaan artikel ataupun proyek sebelumnya sehingga penulis sering kali kesulitan untuk melanjutkan artikel yang sudah penulis mulai, tetapi belum sempat diselesaikan, karena idenya sudah terlalu lama.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, berikut beberapa solusi yang penulis terapkan selama proses kerja magang.

- 1) Untuk menentukan topik artikel berbasis data, penulis membuka pangkalan data yang biasanya dijadikan referensi oleh para jurnalis, misalnya BPS dan DataIndonesia. Selain itu, penulis juga melihat daftar hari penting dalam bulan untuk menentukan *news peg* artikel penulis. Kemudian, penulis juga membuka arsip di *Kompas.id* dan *Kompaspedia* untuk artikel terdahulu yang membahas topik serupa supaya penulis dapat menentukan sudut pandang penulisan yang baru.

- 2) Terkait struktur artikel yang hanya berbasis hasil temuan data, penulis mencoba mempelajari cara para mentor penulis mendeskripsikan temuan data dalam artikelnya. Selain itu, penulis juga memperhatikan hasil revisi mentor terhadap artikel penulis yang sebelumnya juga saran dari mentor, seperti menambahkan saran aksi bagi pembaca di bagian akhir tulisan atau menguraikan langkah tindak lanjut terhadap hasil temuan data.
- 3) Sebelum mulai menulis artikel, penulis membuat kerangka final untuk setiap artikel, dilengkapi dengan sedikit deskripsi tentang apa yang hendak dibahas pada setiap bagian artikel yang penulis rancang dan tidak lupa menyimpan data yang hendak penulis jadikan pembahasan dalam artikel. Dengan membuat kerangka yang dilengkapi dengan deskripsi dan sumber data, sekalipun tertunda karena ada proyek kajian atau pekerjaan lain, penulis tetap bisa mengingat apa yang tadinya hendak penulis buat dan sekali pun ada perubahan, tidak akan terlalu masif perubahannya.

